

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada pembahasan bab sebelumnya mengenai pengaruh *women directors* dalam memoderasi pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan *corporate profitability* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor property dan real estate, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis untuk pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,281 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-0,583$ sehingga didapatkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
2. Hasil uji hipotesis untuk pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,799$ sehingga didapatkan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Hasil uji hipotesis untuk pengaruh *Corporate Profitability* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,815$ sehingga didapatkan *Corporate Profitability* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

4. Hasil uji moderasi pengaruh *Women Directors* dalam memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,5807 atau lebih besar dari 0,05 ($0,5807 > 0,05$) sehingga didapatkan *Women Directors* tidak dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.
5. Hasil uji pengaruh *Women Directors* dalam memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,0498 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,0498 < 0,05$) dengan nilai *t* sebesar 2,0111 sehingga didapatkan *Women Directors* memperkuat (memoderasi) pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Pada pengujian hipotesis pengaruh antara *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* didapatkan pengaruh arah negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Women Directors* dapat memperkuat (memoderasi) pengaruh negatif *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.
6. Hasil uji pengaruh *Women Directors* dalam memoderasi *Corporate Profitability* terhadap *Tax Avoidance* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,0002 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,0002 < 0,05$) dengan nilai *t* sebesar 4,0770 sehingga didapatkan *Women Directors* memperkuat (memoderasi) pengaruh *Corporate Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Pada pengujian hipotesis pengaruh antara *Corporate Profitability* terhadap *Tax Avoidance* didapatkan pengaruh arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Women Directors* dapat

memperkuat (memoderasi) pengaruh positif *Corporate Profitability* terhadap *Tax Avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berdasarkan pada perusahaan sektor properti dan real estate pada tahun 2019-2023. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan periode tahun penelitian agar mendapatkan sampel penelitian yang lebih banyak dan hasil yang lebih maksimal.
2. Penelitian ini juga hanya menggunakan tiga variabel independent dan satu moderasi. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel independent, mengganti variabel moderasi ataupun menambahkan variabel intervening agar mendapatkan hasil yang maksimal serta menggunakan proksi lain untuk mengukur *Tax Avoidance* seperti CETR (*Cash Effective Tax Rate*), BTM (*Book Tax Difference*) dan lainnya.
3. Model regresi dalam penelitian ini ke tiga variabel independenya hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* sebesar 30,3 % dan untuk sisanya 69,7 % dijelaskan oleh variabel dan faktor lain diluar model penelitian.

5.3 Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi perusahaan sektor properti dan real estate, sehingga manajemen perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam melakukan perencanaan pajak untuk kelanjutan perusahaan agar lebih baik dengan tidak melakukan perencanaan pajak yang illegal sehingga perusahaan tidak melakukan kecurangan pajak yang dapat merugikan negara dan dapat mencoreng reputasi perusahaan tersebut di mata publik. Selain itu perusahaan dapat lebih memperhatikan dan menerapkan kebijakan keberagaman gender untuk menyeimbangkan proporsi jumlah anggota wanita dan pria dalam jajaran direksinya. Karena direksi yang homogenitas akibat hadirnya wanita dalam anggota direksi akan memiliki tingkat kecermatan yang lebih baik dalam membuat keputusan dibanding dengan anggota yang homogen.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi kepada investor untuk menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan memperhatikan rasio-rasio keuangan lain selain rasio yang digunakan dalam penelitian ini agar diketahui kinerja keuangan perusahaan serta tetap mematuhi

peraturan perpajakan. Secara menyeluruh guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam melakukan investasi atau memberikan pinjaman

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi kepada pemerintah untuk memperkuat sistem pengawasan dan pemeriksaan pajak dengan memanfaatkan teknologi dan analisis data untuk mendeteksi pola-pola penghindaran pajak, menutup celah-celah hukum dalam peraturan perpajakan yang sering dimanfaatkan untuk penghindaran pajak, menyederhanakan sistem perpajakan untuk mengurangi kompleksitas yang dapat dimanfaatkan untuk penghindaran pajak, serta lebih memperhatikan peran perempuan dengan memberikan regulasi yang efektif sehingga dapat memberikan kesempatan pada perempuan untuk mendapatkan peran sebagai dewan direksi di perusahaan.

5.2.3 Implikasi Teoritis

1. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan memang telah melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* guna memperoleh legitimasi dari masyarakat sesuai dengan teori legitimasi. Tetapi dalam prosesnya dana yang digunakan masih minim sehingga masyarakat luas tidak dapat merasakan

dampaknya secara signifikan. Di sisi lain kegiatan *Corporate Social Responsibility* hanya dianggap sebagai suatu legitimasi dan kewajiban operasional perusahaan tanpa adanya keterlibatan dengan suatu skema perencanaan perpajakan.

2. Hasil menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya semakin tinggi rasio *capital intensity* maka akan semakin rendah penghindaran pajaknya. Hal ini dapat dijelaskan melalui *stewardship theory*. Manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan untuk kepentingan organisasi. Sehingga manajemen akan menginvestasikan modalnya dalam aset tetap murni untuk menunjang operasional perusahaan dalam jangka panjang. Dengan berfokus pada operasional perusahaan maka perusahaan tidak akan terlalu aresif dalam penghindaran pajaknya sehingga penghindaran pajak yang terjadi rendah. Selain itu hal ini bisa terjadi karena karena pengaruh metode penyusutan yang dipakai. Dimana ketika perusahaan telah mengakui beban penyusutan tetapi dalam perpajakan beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan sehingga akan menambahkan penghasilan kena pajak perusahaan yang akan berakibat pada penambahan beban pajaknya.
3. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Profitability* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa ada terjadi konflik antara

pemerintah sebagai agen yang membuat peraturan perpajakan dengan perusahaan sebagai prinsipal yang dipungut pajaknya. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga pajaknya sehingga memicu keagresifan pajak atau *Tax Avoidance*.

4. Hasil menunjukkan bahwa *Women Directors* tidak memoderasi *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Proporsi perempuan dalam dewan direksi sangat rendah, sehingga mereka tidak mampu mengendalikan kegiatan yang dilakukan di luar perusahaan. Hal ini disebabkan karena kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berkaitan dengan aspek eksternal perusahaan, sehingga diperlukan upaya yang lebih besar untuk dapat mengendalikannya. Selain itu kegiatan *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan oleh perusahaan hanya karena sebuah kewajiban dan legalitas perusahaan saja.
5. Hasil menunjukkan bahwa *Women Directors* memperkuat (memoderasi) pengaruh negatif *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. Artinya ketika *Capital Intensity* semakin tinggi maka dengan adanya peran perempuan praktik *Tax Avoidance* akan lenih rendah. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori feminisme dimana wanita juga bisa bersikap profesional dan menguasai pekerjaan besar seperti pria. Dengan kemampuan analisis dan ketelitian yang lebih mereka bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Mereka dengan pengalaman dan jam terbang yang

tinggi bisa mengelola aset perusahaan dengan efektif dan efisien guna untuk kepentingan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Fokus pada kepentingan operasional perusahaan akan membuat perusahaan tidak terlalu agresif dalam penghindaran pajaknya sehingga penghindaran pajak yang terjadi rendah (Viryatama, 2020).

6. Hasil menunjukkan bahwa *Women Directors* memperkuat (memoderasi) pengaruh positif *Corporate Profitability* terhadap *Tax Avoidance*. Artinya ketika profitabilitas tinggi maka dengan adanya perempuan praktik penghindaran pajak juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perempuan menurut teori feminisme bisa juga bersifat *risk taker* seperti pria. Kehadiran wanita dalam susunan direksi dapat meningkatkan kecermatan dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan direksi yang homogen. Wanita yang lebih teliti cenderung menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif, yang dapat meminimalkan kerugian dan memaksimalkan laba. Peningkatan laba akan berdampak pada pendapatan pajak yang lebih tinggi, namun juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik *Tax Avoidance* guna mengurangi beban pajak. Meskipun demikian, keputusan tersebut harus tetap memerlukan pertimbangan etis yang matang.